

**LABA BERSIH DAN TINGKAT RISIKO HARGA SAHAM PENGARUHNYA TERHADAP
DIVIDEN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

**Andre Stefano Wowor¹
Maryam Mangantar²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Univesitas Sam Ratulangi Manado.

email: ¹wowor.andre@gmail.com
²maryammangantar@yahoo.com

ABSTRAK

Dividen merupakan permasalahan yang selalu timbul pada para investor menyangkut dengan return yang diharapkan dari investasi yang dilakukan. Dividen dalam penelitian ini dijelaskan dengan *Dividen Per Share (DPS)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan tingkat risiko harga saham terhadap dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2007-2012. Metode analisis yang digunakan adalah metode asosiatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian berjumlah 19 perusahaan dan sampel sebanyak 14 perusahaan. Hasil analisis menunjukkan laba bersih dan tingkat risiko harga saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen. Sedangkan secara parsial, laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen, sementara tingkat risiko harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividen. Manajemen sebaiknya perlu memperhatikan kepuasan para pemegang saham dengan menaikkan keuntungan bersih yang berujung pada kenaikan dividen yang akan diterima oleh investor sebagai bagian penting dalam siklus keuangan dan nilai perusahaan karena dividen yang ada dapat sangat dipengaruhi oleh laba bersih dan risiko dari harga saham yang ada pada perusahaan.

Kata kunci: *dividen, laba bersih, risiko harga saham.*

ABSTRACT

Dividend is a problem that always arises for the investors regarding the expected return on the investment they've made. Dividend in this study described with Dividend Per Share (DPS). This study aims to determine the effect of net profit and the level of risk of stock price (stock price volatility) on the dividend automotive companies listed on the Indonesian Stock Exchange for 2007-2012. The analytical method used is associative method with multiple linear regression analysis techniques. The study population amounted to 19 companies and the sample are 14 companies. The results of the analysis show a net profit and stock price risk levels simultaneously have significant effect on dividends. While partially, net income have positive and significant effect on the dividend, while the level of risk of the stock price significantly and negatively affecting dividend. Management should need to observe the importance of the shareholders by increasing net profit which led to the increase on the dividend to be received by investors as an important part of the financial cycle and the value of the company due to the dividend that there can be strongly influenced by the net income and the risk of the price of the existing shares in the company.

Keywords: *dividend, net profit, stock price volatility.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor investasi sebagai salah satu faktor penopang pertumbuhan perekonomian di Indonesia, keberadaan pasar modal mulai menjadi tempat serius bagi para investor yang kelebihan dana untuk mendapatkan keuntungan yang juga serius. Pasar modal di Indonesia terbukti memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan perusahaan. Perusahaan akhirnya dituntut untuk memanfaatkan dan memaksimalkan kesempatan yang ada dari besarnya modal yang didapatkan dari para investor.

Investor yang sangat banyak saat ini telah masuk untuk menginvestasikan kelebihan dana mereka dengan harapan mendapatkan keuntungan yang sepadan sesuai dengan harapan mereka. Investor memiliki pertimbangan umum dalam menginvestasikan uang mereka di pasar modal, pertimbangan tersebut ialah memperoleh keuntungan dalam hal ini dividen sesuai yang diharapkan.

Investor akan berusaha mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sebagai bahan analisis untuk saham perusahaan yang menjadi perhatian investor. Investor biasanya akan mengumpulkan dan membandingkan laporan-laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang menjadi bidikan mereka untuk melihat perbandingan kinerja keuangan perusahaan, mulai dari aset, modal, kewajiban, pendapatan, biaya, hingga laba bersih yang tercantum dalam laporan keuangan. Investor juga perlu mempertimbangkan nilai risiko atas investasi yang akan dilakukan.

Industri Otomotif menjadi magnet dan daya tarik karena pertumbuhan dividen serta labanya yang besar menjadi salah satu sub-sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menjadi tempat yang sangat dilirik investor. Konsistennya pembagian dividen serta kinerja perusahaan pada laba dihadapkan pada daya tarik investor yang semakin meningkat tapi juga semakin berhati-hati pada risiko harga saham yang memungkinkan keuntungan yang besar atau kerugian yang besar.

Keuntungan yang disisihkan dari laba yang didapatkan perusahaan untuk para pemegang sahamnya (investor) disebut sebagai dividen. Dividen yang besar dapat memberikan ketertarikan yang besar dari para calon investor yang juga selalu melihat informasi tentang kinerja perusahaan dari laba bersih yang mampu dihasilkan. Dividen yang juga menjadi keuntungan untuk seorang investor juga berisiko mendatangkan kerugian apabila risiko yang ada menjadi besar dan lebih sulit diprediksi sehingga mempengaruhi keputusan investasi investor.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh:

1. Laba bersih dan tingkat risiko harga saham secara simultan terhadap dividen pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2012.
2. Laba Bersih terhadap dividen pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2012.
3. Tingkat risiko harga saham terhadap dividen pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2012.

TINJAUAN PUSTAKA

Laba

Martono dan Harjito (2005:2) menjelaskan bahwa konsep laba merupakan konsep yang menghubungkan Antara pendapatan atau penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan di satu pihak, dan biaya yang harus ditanggung atau dikeluarkan oleh pihak lain. Untung atau laba didefinisikan sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan dalam periode tertentu (Hanafi dan Halim, 2005:59).

Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak (Wild, Subramanyam, & Halsey, 2005:25). Soemarso (2005:235) menjelaskan bahwa laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian.

Risiko Harga Saham (Volatilitas Harga Saham)

Volatilitas adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga selama periode tertentu (Firmansyah, 2006:47). Ukuran tersebut menunjukkan penurunan dan peningkatan harga dalam periode yang pendek dan tidak mengukur tingkat harga, namun derajat variasinya dari satu periode ke periode berikutnya. Volatilitas saham adalah ukuran dari ketidakpastian tentang hasil yang didapatkan dari saham (Judokusumo, 2007:146).

Dividen

Dividen adalah pembagian kepada para pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik (Stice, Stice, & Skousen, 2004:902). Sunariyah (2010:48), menyatakan bahwa dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

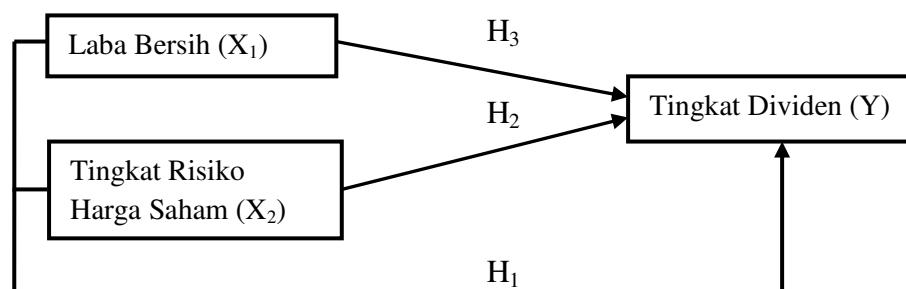
Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan (Syamsuddin, 2000:83). Kebijakan dividen (*Dividen Payout*) juga merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode akan dibagikan kepada para pemegang saham ataukah akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen adalah bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan didalam perusahaan (Bambang, 2001:265).

Penelitian Terdahulu

1. Irawan dan Nurdhiana (2010) melakukan penelitian: Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kausal komparatif. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Kurniawan (2013) melakukan penelitian: Prediksi Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Badan Usaha Sektor Manufaktur Di BEI Periode 2008-2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan *positivism*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen serta dapat menjadi prediktor yang baik sedangkan variabel arus kas operasi juga berpengaruh terhadap dividen dan dapat menjadi prediktor yang baik.
3. Fracassi (2008) melakukan penelitian: *Stock Price Sensitivity to Dividend Changes*. Metode penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional regression*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel tingkat risiko harga saham yang diperlihatkan oleh *stock price sensitivity* menunjukkan respon negatif signifikan terhadap variabel *dividend changes*.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: Konsep Diolah, 2014

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Laba bersih dan tingkat risiko harga saham diduga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap dividen pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2007-2012.
2. Laba bersih diduga mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap dividen pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2007-2012.
3. Tingkat risiko harga saham diduga mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap dividen pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2007-2012.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian Asosiatif. Menurut Sugiyono (2009:6), Penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang mencari pola hubungan dan/atau pengaruh dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa yang ada berdasarkan dari teori yang telah dirumuskan, dan data yang ada dihitung lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti penulis bertempat di Pusat Informasi dan Pasar Modal Bursa Efek Indonesia, Kantor Cabang Manado, dengan alamat Ruko Mega Smart blok I no. 10, kompleks Mega Mas Jl. Pierre Tendean Boulevard Manado, 95000, Indonesia. Ada juga data yang diambil melalui website www.idx.co.id. Waktu penelitian yang dibutuhkan penulis adalah bulan Maret 2014 sampai dengan bulan September 2014.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang bergerak dalam sektor Otomotif yang seluruhnya berjumlah sembilan belas perusahaan atau emiten terdaftar.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling* yang merupakan teknik *purposive sampling* di mana sampel dikumpulkan dalam suatu proses yang tidak memberikan semua individu dalam suatu populasi kesempatan yang sama untuk terpilih. Di mana tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Metode Analisis dan Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yang merupakan suatu teknik analisa data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti dengan perhitungan matematik. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Metode Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis data yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Dajan (2000:407), bentuk umum dari regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

Y	= Dividen
X ₁	= Laba Bersih
X ₂	= Tingkat Risiko Harga Saham
β ₀	= Konstanta
β ₁ , β ₂	= Koefisien regresi untuk variabel bebas

Koefisien Korelasi Berganda (r)

Koefisien korelasi berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat, yang menurut Dajan (2000:408), memiliki rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

Bila $R = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau sama sekali tidak terdapat hubungan.

Bila $R = +1$ (plus satu) atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel adalah positif dan sangat kuat.

Bila $R = -1$ (minus satu) atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah negatif dan sangat kuat.

Koefisien Determinasi Berganda (r^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) adalah estimasi proporsi variabel terikat kebijakan dividen (Y), yang disumbangkan oleh variabel bebas, yaitu variabel bebas yaitu variabel kebijakan hutang (X1) dan profitabilitas (X2).

$$R^2 = \frac{b_1\sum X_1Y - b_2\sum X_2Y}{\sum Y^2}$$

Bila $R^2 = 1$ berarti presentase sumbangan X1 dan X2 terhadap naik-turunnya Y sebesar 100% dan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi variabel Y, sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan terhadap variabel Y. Perhitungan koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat (Mudrajad, 2001:100).

Pengujian Hipotesa

Pengujian Hipotesa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang diteliti, dalam penelitian ini menggunakan statistik uji F dan uji t.

1) Pengujian Hipotesa dengan Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas secara simultan/bersama-sama terhadap kebijakan dividen. Untuk melakukan pengujian hipotesa ini penulis menggunakan Uji F. Menurut Supranto (2005:74), Uji F memiliki rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Banyaknya Variabel

n = Jumlah Sampel

jika signifikan hasil $F_{hitung} (sig) \geq \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak, demikian sebaliknya jika $F_{hitung} (sig) < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Pengujian Hipotesa dengan Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. H_0 : $b_i = 0$: tidak ada pengaruh
2. H_1 : $b_i \neq 0$: ada pengaruh

Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diketahui dengan melihat nilai dari probabilitas (nilai *Sig.*) dari t rasio masing-masing variabel bebas pada taraf uji $\alpha = 5\%$. Kesimpulan diterima atau ditolak H_0 dan H_1 sebagai pembuktian adalah:

- 1) Jika probabilitas lebih kecil daripada α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas lebih besar daripada α maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

1. Tingkat Dividen

Dividen merupakan permasalahan yang selalu timbul pada para investor menyangkut dengan return yang diharapkan dari investasi yang dilakukan. Data dividen dalam penelitian ini mengambil pengukuran dari *Dividen Per Share (DPS)*. Di mana dalam mengukur dividen digunakan cara sebagai berikut:

Dividen Per Share (DPS)

$$DPS = \frac{\text{Dividens Paid}}{\text{Shares Outstanding Common Stock}}$$

b. Variabel Independen

1. Tingkat Laba Bersih

Labanya bersih perusahaan merupakan hasil dari pendapatan perusahaan yang telah diterima bersama-sama dengan ditanggungkannya kewajiban atas segala biaya yang terangkum dalam laporan laba/rugi pada suatu periode. Dengan demikian laba bersih menjadi sisa kelebihan dana akhir dalam laporan laba/rugi. Berikut perhitungan untuk laba bersih menurut Fess (2005:96):

Tabel 1. Perhitungan Laba Bersih

Pendapatan	
Harga Pokok Penjualan	=
Laba Kotor	
Biaya Operasional Perusahaan	=
Laba Sebelum Bunga	
Bunga	=
Laba Sebelum Pajak	
Pajak	=
Laba Bersih	

2. Tingkat Risiko Harga Saham

Risiko harga saham merupakan sebuah keadaan dalam pasar investasi saham di mana sebuah harga saham memiliki kemungkinan menimbulkan kerugian ataupun kesempatan untuk sebuah keuntungan dari keputusan investasi yang dilakukan oleh investor terhadap harga saham tersebut. Untuk mengukur tingkat risiko harga saham perusahaan, penulis menggunakan persamaan dari standar deviasi yang dikutip dari Murhadi (2009:36):

$$s^2 = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^N (x_i - \bar{x})^2$$

di mana $x_i = \ln\left(\frac{S_i}{S_{i-1}}\right)$

Di mana:

- s = Risiko harga saham
 x_i = Return saham
 = Rataan return saham
 = Jumlah data harga saham

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS 19.0 for windows* dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	80.376	25.775		3.118	.003
Laba Bersih	4.573E-5	.000	.663	7.833	.000
Risiko Harga Saham	-.139	.069	-.172	-2.028	.046

a. Dependent Variable: Dividen

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2014

Hasil perhitungan dan Tabel 2 diatas menghasilkan nilai β constant, β kebijakan hutang, β struktur kepemilikan saham, dan β profitabilitas pada bagian *Unstandardized Coefficients*, dan dapat dibuat model persamaan untuk regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 80.376 + 40.57X_1 - 0.13X_2$$

Persamaan Regresi Linier Berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstant sebesar 80.37 artinya jika variabel yang diteliti dalam hal ini laba bersih (X_1) dan tingkat risiko harga saham (X_2) secara bersama - sama bertambah sebesar satu skala atau satu satuan maka akan meningkatkan variabel dependen dividen (Y) sebesar 80.37.
2. Nilai Koefisien sebesar 40.57 artinya jika variabel yang diteliti dalam hal ini laba bersih (X_1) bertambah sebesar satu skala atau satu satuan maka akan meningkatkan dividen (Y) sebesar 40.57.
3. Nilai Koefisien sebesar -0.13 artinya jika variabel yang diteliti dalam hal ini tingkat risiko harga saham (X_2) bertambah sebesar satu skala atau satu satuan maka akan menurunkan dividen (Y) sebesar -0.13.

Tabel 3. Uji Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (r^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	.434	.420	216.90969

a. Predictors: (Constant), Risiko Harga Saham, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Dividen

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2014

1. Tabel 3 pada bagian *Model Summary^b* dapat dilihat bahwa koefisien korelasi linier (R) yang diperoleh adalah 0.659. dari angka ini dapat ditunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

sangat kuat karena hasil R yang didapat mendekati angka 1, serta angka korelasi yang dihasilkan menunjukkan angka positif (+) yang berarti bahwa hubungan kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) sangat kuat.

2. Tabel 3 pada bagian *Model Summary*^b terlihat bahwa nilai R square yang dihasilkan adalah sebesar 0.434 atau 43.4%. Angka ini menjelaskan bahwa Tingkat Dividen pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh faktor Laba Bersih dan Tingkat Risiko Harga Saham sebanyak 43.4%, sedangkan sisanya sebesar 56.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan dua cara, pertama dengan cara membandingkan angka F_{Hitung} dengan F_{Tabel} . Cara kedua adalah dengan membandingkan angka taraf signifikansi 0.05 (5%).

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2921208.901	2	1460604.451	31.044	.000 ^a
	Residual	3811034.832	81	47049.813		
	Total	6732243.733	83			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2014

Tabel 4 pada bagian ANOVA^b menjelaskan bahwa hasil perhitungan statistik menghasilkan nilai F_{Hitung} sebesar 31.044, ini berarti nilai $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ (F_{Hitung} lebih besar dari F_{Tabel}), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini variabel Laba Bersih dan Risiko Harga Saham secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap variabel Tingkat Dividen. Berdasarkan perhitungan angka signifikansi diperoleh angka signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya variabel Laba Bersih dan Risiko Harga Saham secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap variabel Tingkat Dividen.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan dan menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Uji t dilakukan dengan melihat tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	80.376	25.775		3.118	.003
Laba Bersih	4.573E-5	.000	.663	7.833	.000
Risiko Harga Saham	-.139	.069	-.172	-2.028	.046

a. Dependent Variable: Dividen

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS, 2014

Tabel 5 pada bagian *Coefficients*^a diatas menjelaskan bahwa:

1. Variabel Laba Bersih memperoleh angka t_{Hitung} sebesar 7.833 $> t_{Tabel}$ sebesar 1.988 dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.00, dengan demikian maka H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Laba Bersih terhadap Tingkat Dividen.

2. Variabel Tingkat Risiko Harga Saham memperoleh angka t_{Hitung} sebesar $(-2.028) < t_{Tabel}$ sebesar 1.988 dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.046, dengan demikian maka H2 diterima, artinya ada pengaruh yang negatif dan signifikan dari variabel Risiko Harga Saham terhadap Tingkat Dividen.

Pembahasan

Pengaruh Laba Bersih dan Risiko Harga Saham Terhadap Dividen

Hasil pengujian hipotesis di atas menjelaskan bahwa laba bersih dan tingkat risiko harga saham secara simultan berpengaruh terhadap dividen pada perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan pengaruhnya positif dan cukup kuat. Hasil tersebut disesuaikan dengan nilai yang diperoleh dari koefisien determinasi ganda (*adjusted R square*) yang menghasilkan angka positif, serta hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji F yang menghasilkan angka positif dan signifikan terhadap dividen perusahaan.

Hasil ini disebabkan karena laba bersih dan risiko harga saham secara bersama-sama menjadi alat mayoritas dalam penilaian bagi seorang investor dalam melakukan investasi berdasarkan *time series* perusahaan membagikan dividennya. Analisis pembagian dividen rata-rata tidak cukup dalam penilaian perspektif investor dalam pengambilan keputusan. Penilaian yang lebih spesifik berdasarkan kemampuan perusahaan bekerja maksimal memanfaatkan modal yang didapatkan dari investor serta risiko dari harga saham di pasar saham menjadi perspektif sendiri bagi seorang investor apakah keputusan investasi atas perusahaan cocok dengan *return* yang diharapkan dari investasi tersebut. Hal ini membuat variabel laba bersih dan tingkat risiko harga saham memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada dividen yang akan dibagikan perusahaan karena mencakup aspek perspektif, pengambilan keputusan, dan penilaian *expected rate of return* berdasarkan kinerja perusahaan, bagi seorang investor.

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa variabel laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen yang diproyeksikan oleh *Dividend Per Share* (DPS). Semakin tinggi tingkat laba bersih dari perusahaan maka akan semakin tinggi nilai dividen yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Irawan dan Nurdhiana (2010), yang memperoleh hasil bahwa variabel laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen. Laba bersih secara tidak langsung telah mencerminkan kinerja perusahaan dalam suatu periode. Dalam kinerja tersebut terangkum bagaimana strategi dan kebijakan perusahaan dalam memanfaatkan dana investasi para penanam modal, serta merangkum kinerja marketing, kinerja operasi, dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja yang baik pastinya akan memberikan kenaikan nilai dividen yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Hasil penelitian ini demikian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013), yang memperoleh hasil bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen sehingga selanjutnya dapat menjadi prediktor analisis yang baik bagi investasi, hal ini disebabkan karena laba bersih menggambarkan kinerja perusahaan periode tertentu sehingga dapat menjelaskan keadaan perusahaan dan kinerjanya secara umum dengan lebih baik.

Pengaruh Risiko Harga Saham Terhadap Dividen

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis, variabel risiko harga saham yang diproyeksikan oleh simpangan baku (*standard deviation*) menghasilkan angka negatif dan signifikan terhadap dividen yang diproyeksikan oleh *Dividend Per Share* (DPS). Semakin tinggi tingkat risiko harga saham dari perusahaan maka akan semakin rendah nilai dividen yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan Fracassi (2008), yang memperoleh hasil, variabel tingkat risiko harga saham yang diperlihatkan oleh *stock price sensitivity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *dividend changes*. Alasan utama dari respon negatif ini terutama disebabkan oleh transisi harga saham dari siklus hidup matang menuju fase penurunan sehingga menghasilkan risiko sistematis yang lebih tinggi pada harga saham. Hal ini membuat keputusan investor untuk membeli saham menjadi kecil yang mengakibatkan penurunan modal perusahaan dan berujung pada menurunnya nilai dividen yang dibagikan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat Laba Bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2007 sampai dengan 2012.

2. Tingkat Risiko Harga Saham secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dividen pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2007 sampai dengan 2012.
3. Laba Bersih dan Tingkat Risiko Harga Saham secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2007 sampai dengan 2012.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Operasional dan kinerja perusahaan di berbagai bidang perlu mementingkan kepuasan para pemegang saham dengan menaikkan keuntungan bersih yang berujung pada kenaikan dividen yang akan diterima oleh investor sebagai bagian penting dalam siklus keuangan dan nilai perusahaan. Demikian pula dengan risiko harga saham yang perlu diperhatikan bahwa investor tidak terlalu menyukai harga saham dengan risiko yang terlalu tinggi karena dapat mengakibatkan sedikitnya dividen yang akan mereka terima. Hal ini akan mengakibatkan siklus berulang dari turunnya modal yang diperoleh perusahaan.
2. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya supaya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap dividen perusahaan yang belum diteliti dalam penelitian ini dan dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan; Cetakn ketujuh*. BEP, Yogyakarta.
- Dajan, Anto. 2000. *Pengantar Metode Statistik*, Jilid I. LP3ES, Jakarta.
- Fess, Warren Reeve. 2005. *Accounting Pengantar Akuntansi*. Edisi Kedua Puluh Satu. Salemba Empat, Jakarta
- Firmansyah. 2006. *Analisis Volatilitas Harga Kopi Internasional*. Usahawan, Jakarta.
- Fracassi, Cesare. 2008. Stock Price Sensitivity to Dividend Changes. *McCombs School of Business*. The University of Texas at Austin.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&ei=6AVRVKP6EcLBmwX7nIDgDA&url=http://faculty.mcombs.utexas.edu/cesare.fracassi/Price%2520Sensitivity%2520to%2520Dividend%2520Change%2520-%2520072808.pdf&ved=0CB8QFjAA&usg=AFQjCNFp_hELM74PF7Z0y972W8iTdCI8EA&sig2=v3s6IpCoVCmG0yH2C2hVig. Diakses tanggal 29 Oktober 2014. Hal 1-39
- Hanafi dan Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UNIT AMP-YKPN, Yogyakarta
- Irawan, Dafid dan Nurdhiana. 2010. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*, Volume.1, No.1. STIE Widya Manggala, Semarang.
<https://jurnal.widyamanggala.ac.id/index.php/wmkeb/article/view/50>. Diakses tanggal 29 Oktober 2014. Hal 1-17
- Judokusumo, Suherdi. 2007. *Pengantar Derivatif Dalam Moneter Internasional*. Grasindo, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta.
- Kurniawan, Juliana. 2013. Prediksi Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Badan Usaha Sektor Manufaktur Di BEI Periode 2008-2011. *CALYPTRA. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Volume. 2 No. 1. Universitas Surabaya, Surabaya.
<http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/98/78>. Diakses tanggal 29 Oktober 2014. Hal 1-16
- Martono dan Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Ekanisia, Yogyakarta
- Murhadi, Werner. 2009. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Edisi Pertama. PT. Indeks, Jakarta.

- Soemarso, S. R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta.
- Stice, Earl K., James D. Stice, Fred Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 15. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kombinasi*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Supranto, J. 2005. *Ekonometri*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Syamsuddin, L. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep, Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Cetakan Keempat. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wild, Robert F., John J. Subramanyam, K.r. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Edisi Kedelapan. Salemba Empat, Penerjemah: Yanivi S. Bactiar dan S. Nurwahyu Harahap, Jakarta.

